

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Menurut Thomas (2017:1) “Akuntansi adalah seni mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat, dan menghasilkan laporan, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder), baik pihak di dalam perusahaan atau pihak di luar perusahaan” sedangkan menurut American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) dalam Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa (2016:2) “Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”.

2.1.2. Pengertian Biaya

Menurut Darsono (2013:19) “Biaya adalah suatu Kas atau Setara Kas yang dikorbankan untuk menghasilkan atau mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat bermanfaat atau memberikan keuntungan di masa depan”. Menurut W.A Paton, dkk dalam Neneng (2013:71) biaya adalah: 1) Harga Pokok, yaitu nilai barang atau jasa yang belum ditambah

atau dikurangi beban apapun, 2) Beban, yaitu segala sesuatu yang harus ditanggung, baik sebagai biaya pokok maupun biaya tambahan lainnya, 3) Rugi, yaitu penerimaan yang tidak menimbulkan tambahan, bahkan mengurangi modal. Mulyadi (2014:13) mengklasifikasikan biaya ke dalam lima macam pengelompokan biaya, yaitu: 1) Penggolongan biaya berdasarkan objek pengeluarannya, 2) Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan (Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Biaya Administrasi dan Umum), 3) Penggolongan biaya berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai (Biaya Langsung, Biaya Tidak Langsung), 4) Penggolongan biaya berdasarkan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan (Biaya Variabel, Biaya Semi Variabel, Biaya Semi Fixed, Biaya Tetap), 5) Penggolongan biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya (*Capital Expenditure, Revenue Expenditure*).

2.1.3. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Hamli (2014:4) “Akuntansi biaya adalah alat yang penting untuk membantu pihak manajemen dalam melakukan pertimbangan, perencanaan, pengawasan serta sebagai penilaian terhadap kegiatan perusahaan. Gaji dan upah karyawan adalah salah satu dari komponen biaya yang secara rutin dikeluarkan untuk penyelenggaraan perusahaan. Dengan sistem akuntansi yang memadai, akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, pemilik, investor,

kreditor dan pemakai laporan keuangan lain”. Sedangkan menurut Abdul Halim (2015:3) “Akuntansi biaya merupakan akuntansi yang membahas tentang penentuan harga pokok (*cost*) dari suatu produk yang di produksi (atau dijual di pasar), baik untuk memenuhi pesanan dan pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual”. Menurut Supriyono dalam Neneng (2017:49) “Tujuan Akuntansi Biaya adalah merencanakan pengendalian biaya, menentukan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti, pengambilan keputusan oleh manajemen, menyajikan informasi biaya bagi manajemen untuk membantu dalam pengelolaan perusahaan”.

2.1.4. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Stanton dalam Neneng (2017:127) harga pokok produksi adalah “...*value expressed in terms of dollars and cents, or any other monetary medium of exchange*”. Menurut Mulyadi (2014:10) “Harga Pokok Produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dinilai dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk mendapatkan penghasilan”. Terdapat beberapa unsur biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi suatu produk yang nantinya akan dilakukan kegiatan pengolahan mulai dari bahan mentah menjadi produk jadi, yang biasanya disebut sebagai Biaya Produksi. Menurut Salman (2013:26) “Biaya Poduksi meliputi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik”. Menurut Sofia

(2014:46) “Tarif Biaya Overhead Pabrik dinyatakan dengan persentase atau jumlah rupiah untuk setiap jam kerja langsung, jam mesin, kilogram, satuan produk dan sebagainya”. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dibebankan kepada produk berdasarkan atas satuan produk, Biaya Bahan Baku (apabila biaya overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku), Biaya Tenaga Kerja Langsung (jika sebagian besar elemen biaya overhead pabrik berhubungan erat dengan jumlah tenaga kerja langsung), Jam Tenaga Kerja Langsung (jika biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu), Jam Mesin (apabila biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin), Dihitung setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran yang telah ditentukan dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun.

2.1.4.1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014:26) “Terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu dengan metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*.”

a. Pendekatan Full costing

Pengertian Full Costing menurut Mulyadi (2012:18) Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi

(biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Menurut Mulyadi (2014:17) : Pengertian metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi.

Harga pokok produksi menurut metode <i>full costing</i> terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut :	
Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber : Mulyadi (2014:17)

b. Pendekatan Variabel costing

Untuk Variable Costing, pengertian Variable Costing menurut Mulyadi (2012:20) Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Menurut Mulyadi (2014:18) : Pengertian metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku

variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Harga pokok produksi menurut metode <i>variable costing</i> terdiri dari unsure-unsur biaya produksi sebagai berikut:	
Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber : Mulyadi (2014:17)

2.1.5. Pengertian Harga Pokok Pesanan

Menurut Wiwik (2017:108) Produksi Pesanan (*Job Order*) adalah “kegiatan produksi yang berdasarkan kriteria pesanan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang bersifat khusus atau spesifik”. Menurut Samryn (2017:90) “Harga Pokok Pesanan adalah suatu sistem yang digunakan untuk menetapkan harga pokok produk yang digunakan untuk menetapkan harga pokok produk yang digunakan dalam industri yang bekerja berdasarkan pesanan. Ada empat karakteristik pokok dalam sistem ini yaitu: 1) Banyak pesanan yang berbeda dikerjakan secara bersamaan dalam setiap periode waktu, 2) Biaya- biaya dikumpulkan untuk tiap pekerjaan, 3) *Job cost sheet* merupakan dokumen kunci dalam pengendalian akumulasi biaya untuk setiap pekerjaan, 4) Harga pokok per unit produk dihitung menurut tiap pekerjaan dalam *job cost sheet*.”

2.1.6. Pengertian Harga Jual

Menurut Kotler dan Keller dalam Wiratna (2016:172) “Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atau ditetapkan berdasarkan suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena penggunaan atas produk atau jasa tersebut.” Tujuan dari penetapan harga jual adalah: 1) Kelangsungan hidup, 2) Laba sekarang maksimum, 3) Pendapatan sekarang maksimum, 4) Pertumbuhan penjualan maksimum, 5) Skimming pasar maksimum, 6) Kepemimpinan mutu suatu produk. Menurut Wiratna (2016:75) terdapat tiga metode untuk menetapkan suatu harga jual, yaitu: 1) Berdasarkan Biaya (*Cost Plus Pricing, Mark Up Pricing, Break Even Point*) 2) Berdasarkan harga pesaing, 3) Berdasarkan permintaan.

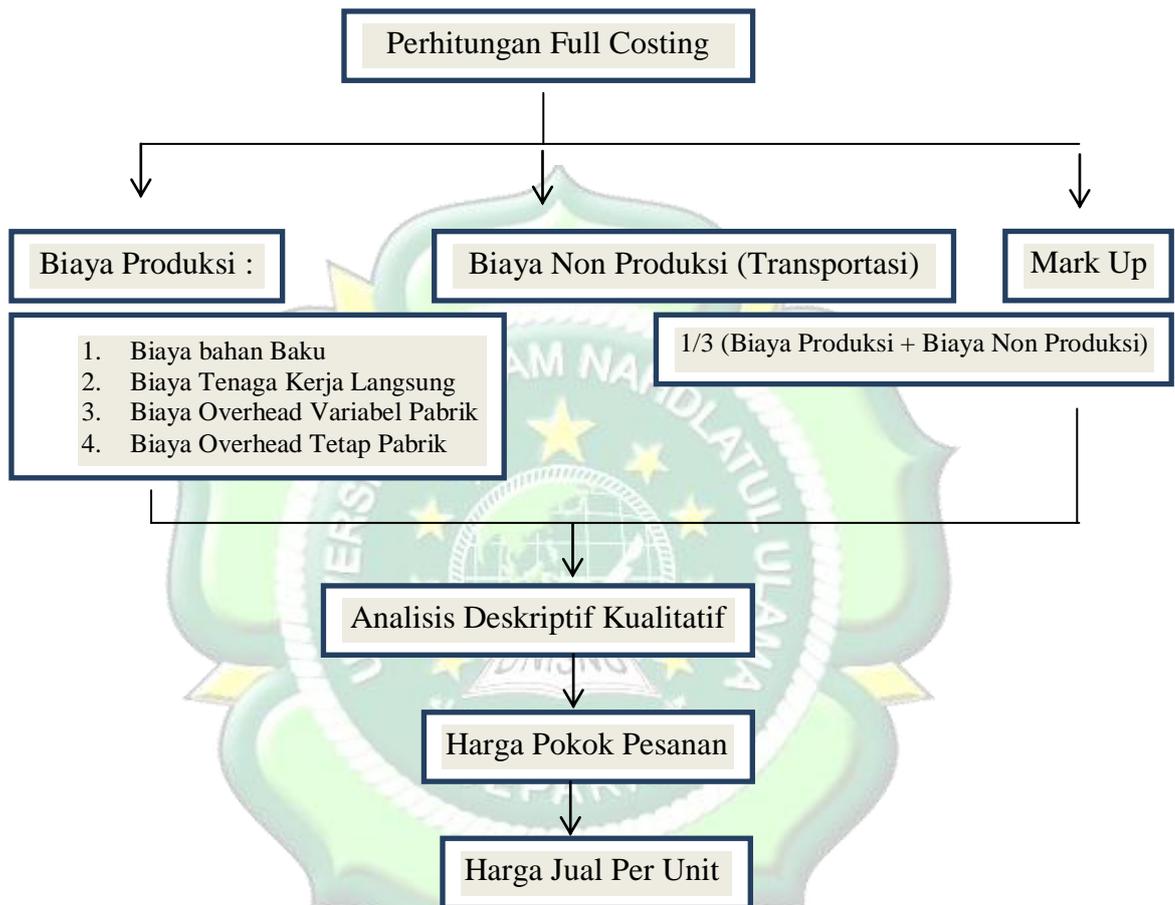
2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejalan pernah dilakukan sebelumnya oleh Irma Sari (2015) dengan hasil penelitian perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan untuk satu pesanan terlalu rendah sehingga menimbulkan selisih kurang bila dibandingkan dengan hasil analisis.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Mendeskripsikan gambaran jenis penelitian Kualitatif dengan metode analisis penjabaran data-data untuk menghitung tujuan penelitian. Data-data tersebut yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UD. Enggal

Barokah untuk mengkalkulasi harga pokok pesanan dan menentukan harga jual. Data yang digunakan dikumpulkan dengan wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Data dianalisis dengan metode perhitungan harga pokok pesanan dengan pendekatan *Full Costing*.



Gambar2.3.
Kerangka Pemikiran